

**PERAN KOPERASI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI NANAS DI
NGANCAR KABUPATEN KEDIRI
(Studi Kasus : Koperta Langgeng Mulyo)**

*The Role of Cooperatives in Increasing the Income of Pineapple Farmers in Ngancar,
Kediri Regency
(Case Study : Koperta Langgeng Mulyo)*

Karma Bakti Dakhi^{1*}, Hary Sastrya Wanto², Markus Patiung³

^{1*,2,3} Department Agribusiness, Faculty of Agriculture,
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, East Java, Indonesia

*Correspondence author : Karma Bakti Dakhi

karmabaktidakhi2001@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled The Role of Cooperatives in Increasing Pineapple Farmer Income in Ngancar, Kediri Regency. This study aims to determine the effect of the role of cooperatives in increasing the income of pineapple farmers knowing the complaints experienced by farmers against cooperatives in Ngancar, Kediri Regency. The results of the analysis showed that the role of cooperatives had a significant effect in increasing pineapple farmers, namely services, provision of production facilities, and savings and loans, with 77.1% of respondents agreeing with the role of cooperatives in providing access to savings and loans for farmers. The role of cooperative services amounted to 73.5% strongly agreed with the services provided by cooperatives. The role of providing production facilities by 50% strongly agrees with the provision of production facilities in cooperatives. Simultaneous hypothesis testing (F test), and partial hypothesis test (t test) overall variables have a real effect on increasing farmers' income. This is also supported by the value of R – Square of 67.1% and Multiple – R of 81.9% which concluded that there is a strong relationship between servants, provision of production facilities, and savings and loans to increase farmers' income.

Keywords: Cooperative, Cooperative Role, Pineapple Farmer's Income.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Koperasi dalam Peningkatan Pendapatan Petani Nanas di Ngancar Kabupaten Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran koperasi dalam peningkatan pendapatan petani nanas mengetahui keluhan yang dialami petani terhadap koperasi yang ada di Ngancar, Kabupaten Kediri. Hasil analisis menunjukkan peran koperasi berpengaruh signifikan dalam peningkatan petani nanas yaitu pelayanan, penyediaan sarana produksi, dan simpan pinjam, sebesar 77,1% responden setuju terhadap peranan koperasi dalam memberikan akses simpan pinjam bagi para petani. Peranan pelayanan koperasi sebesar 73,5% sangat setuju dengan pelayanan yang diberikan koperasi. Peran penyediaan sarana produksi sebesar 50% sangat setuju terhadap penyediaan sarana produksi yang di ada di koperasi. Pengujian hipotesis secara serempak (uji F), dan uji hipotesis secara parsial (uji t) secara keseluruhan variabel berpengaruh nyata dengan peningkatan pendapatan petani. Hal ini juga didukung nilai dari R – Square sebesar 67,1% dan Multiple – R sebesar 81,9% yang disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pelayan, penyediaan sarana produksi, dan simpan pinjam terhadap peningkatan pendapatan petani.

Kata Kunci : Koperasi, Peran Koperasi, Pendapatan Petani Nanas.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu bentuk usaha atau lembaga di Indonesia yang sudah memiliki badan hukum dari negara dalam menjalankan kegiatannya. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang koperasi dijelaskan bahwasannya koperasi merupakan suatu bentuk

usaha yang terdiri dari beberapa orang anggota dan memiliki dasar hukum yang mana aktivitasnya dilandaskan menurut prinsip dari sebuah koperasi, serta bergerak menjadi penggerak ekonomi masyarakat dengan asas kekeluargaan.

Koperasi memiliki peran yang fundamental dalam mendorong pelaksanaan pembangunan nasional. Koperasi menjadi sarana dalam meningkatkan kemajuan seluruh anggota dan masyarakat dari segi ekonomi, sesuai tujuan utama koperasi yaitu untuk menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya (Munara, 2020).

Penerapan sistem akuntabilitas dan organisasi yang terkait dengan semua jenis inisiatif bisnis harus menjadi pertimbangan untuk mencapai tujuan operasional. Sebagaimana dinyatakan dalam, "sistem tersebut berupa formulir organisasi, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan guna memberikan informasi keuangan yang diperlukan untuk mempermudah pengelolaan perusahaan" (Munara, 2020).

Dalam perkembangan di era modern saat ini, koperasi harus memberikan pelayanan dan kemudahan bagi para anggotanya, guna mempercepat laju pertumbuhan ekonomi para anggota koperasi yang tergabung di dalamnya. Akan menjadi lembaga yang sangat mendukung bagi para anggota terutama usaha di sektor pertanian dalam memajukan usaha taninya. Salah satu contoh adalah Koperta Langgeng Mulyo yang berupaya mendorong peningkatan pendapatan petani nanas (Mutebi Kalibwani et al., 2018).

Salah satu buah yang paling diminati dan disukai banyak orang adalah nanas (*Ananas comosus L. Merr*). Banyak orang, baik di dalam maupun di luar negeri, yang suka buah ini. Tanaman ini dapat ditemui diberbagai daerah di Indonesia. Salah satu lokasi usaha tani nanas yang terkenal berada di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

Indonesia menjadi salah satu negara penghasil nanas di antara beberapa negara tropis lainnya seperti Malaysia, Thailand, Filipina, Brazil. Buah nanas mengalami penurunan produksi pada tahun 2017 (1.795.985 ton), meningkat menjadi 1.805.506 ton pada tahun 2018, kemudian naik lagi menjadi 2.196.458 ton pada tahun 2019. Secara konsisten produksi nanas mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir (Astoko, 2021) Perkembangan usaha tani nanas di Kecamatan Ngancar begitu cepat dan besar.

Hal ini ditandai dengan lebih dari 70% masyarakatnya bergerak pada sektor usaha tani nanas. Kemajuan sektor usaha tani nanas sangat mendukung dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Faktor utama yang mendukung masyarakat memilih usaha tani ini adalah tersedianya lembaga koperasi yang menunjang dalam peningkatan usaha taninya, permintaan pasar dan konsumen yang meningkat dan didukung juga oleh faktor lahan yang sangat cocok untuk tanaman nanas (Iwuchukwu et al., 2013).

Koperasi yang berada di Ngancar, Kabupaten Kediri salah satunya bernama KOPERTA Langgeng Mulyo. Koperta Langgeng Mulyo merupakan penggabungan dari empat kelompok tani di Desa Ngancar diantaranya kelompok tani: Loh Jinawi, Tani Jaya, Rukun Tani dan Tani Mulyo (Alwani, 2018).

Timbulnya masalah ekonomi yang semakin kompleks, yang menyebabkan kelompok tani Ngancar mengharapkan adanya peningkatan ekonomi anggota. Karena masalah tersebut, muncul sebuah ide keempat pengurus kelompok tani untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan para anggota melalui pendirian koperasi pertanian. Melihat dari sisi permasalahan yang terjadi, menarik niat peneliti untuk meneliti pengaruh peran koperasi tersebut dalam peningkatan pendapatan petani nanas yang berada di Desa Ngancar, Kabupaten Kediri (Quartey et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Ngancar, Kabupaten Kediri. Tepatnya di Pusat Pengembangan Agribisnis Koperta Langgeng Mulyo yang berada di Desa Ngancar, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*

atau tempat secara sengaja di ambil dengan pertimbangan Ngancar menjadi sentra utama produksi nanas daripada daerah lainnya.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif dan statistik. Data pada artikel ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dan menggali informasi dari petani dengan bantuan kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh di berbagai sumber data yakni instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini serta dari berbagai jurnal untuk mendukung dan melengkapi data dalam penelitian ini. Data yang diambil diseleksi dan dianalisis kembali sebelum digunakan sebagai acuan. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *Probability sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*.

Dalam mengolah data hasil wawancara dari petani dengan bantuan kuisisioner menjadi data-data yang bersifat kuantitatif, maka dilakukan teknik skala data dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui dan mengelompokkan persepsi seseorang mengenai suatu hal.. Skala likert digunakan untuk mengubah data yang bersifat kualitatif menjadi data-data yang bersifat kuantitatif (Pranatawijaya et al., 2019). Format skor dalam skala yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Ragu – Ragu (RR)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Untuk menghitung keseluruhan skor setiap pertanyaan, maka digunakan rumus berikut:

$$\text{Total skor} = T \times Pn$$

Dimana:

T = Banyaknya responden yang memilih x Banyaknya pertanyaan

Pn = Angka skala likert yang dipilih

Teknik Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Analisis dengan model regresi linier berganda berfungsi untuk menguji hipotesis tentang keterkaitan secara bersama-sama dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dikarekan terdapat 3 variabel bebas yaitu pelayan, sarana produksi, simpan pinjam dan satu variabel tergantung yaitu pendapatan (Ghozali & Dan, 2017).

Dalam penelitian ini, model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Nanas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Nilai Standart Error

X1 = Pelayanan

X2 = Penyediaan Sarana Produksi

X3 = Simpan Pinjam

Hasil persamaan regresi yang digunakan dilakukan pengujian untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan atau tidak dari nilai koefisien regresi baik secara simultan atau parsial.

Untuk memperoleh hasil yang sesuai syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memiliki sifat – sifat tertentu yang diperlukan oleh metode statistik yang digunakan, seperti normalitas, homogenitas, dan independensi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk mengetahui besaran nilai hubungan antara masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat nilai uji secara simultan (Uji F) dan nilai uji secara parsial (Uji t) dengan asumsi variabel – variabel bebas yang lain dianggap konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Koperasi Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Nanas

Peranan koperasi di tempat penelitian yaitu Koperta Langgeng Mulyo yang berada di Ngancar, Kabupaten Kediri sudah banyak dirasakan oleh para anggota. Beberapa peran Koperta Langgeng Mulyo yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani nanas yang menjadi anggota koperasi adalah (Fauzi & Maula, 2022) :

1. Pelayanan Yang Baik Kepada Anggota

Koperasi Pertanian Langgeng Mulyo memberikan pelayanan yang berbeda kepada anggotanya dibandingkan dengan koperasi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada para anggota koperasi, diketahui bahwa pelayanan yang diberikan oleh koperasi sangat baik kepada anggotanya. Kemudahan dari segi administrasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh kepada para petani. Kemudahan ini akan mengurangi pengeluaran petani dalam biaya pengurusan administrasi. Bahkan calon anggota yang ingin tergabung menjadi anggota koperasi tidak dipersulit menjadi anggota tetap.

2. Penyediaan Sarana Produksi

Dalam mempermudah dan mempercepat proses pengerjaan dan pengelolaan usaha tani nanas anggotanya, koperasi menyediakan berbagai sarana produksi dalam menunjang pertumbuhan dan peningkatan kualitas usaha tani nanas anggotanya. Berbagai sarana produksi yang ditawarkan oleh koperasi adalah penyediaan pupuk, penyediaan alat – alat produksi atau peralatan kerja dan juga obat – obatan pertanian. Sarana – sarana produksi tersebut sangat berpengaruh terhadap petani dalam menjalankan kegiatan usaha tani nanas dalam memperoleh hasil yang maksimal.

3. Simpan Pinjam

Peranan lain dari Koperasi Pertanian Langgeng Mulyo yang diberikan kepada anggotanya adalah diberikannya akses simpan pinjam bagi para anggota. Anggota yang memiliki modal lebih dan ingin menanamkan modalnya di koperasi, diberikan akses untuk menyimpan modalnya tersebut dengan bunga penyimpanan yang sudah ditentukan dari pihak koperasi. Sedangkan bagi para petani anggota koperasi yang mengalami kendala kekurangan modal dalam menjalankan usaha taninya, koperasi membuka akses peminjaman modal bagi anggotanya dengan bunga yang sudah ditentukan oleh koperasi yang tidak memberatkan bagi anggota (Zulhartati, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap petani nanas yang berada di Ngancar, Kabupaten Kediri yang menjadi anggota koperasi, diketahui bahwa peranan koperasi dalam peningkatan pendapatan anggota yaitu pelayanan koperasi, penyediaan sarana. produksi, dan simpan pinjam. Rincian dari hasil wawancara yang dilakukan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Persentase Peranan Koperasi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Nanas Berdasarkan Hasil Wawancara Kepada Responden

Peran Koperasi	Distribusi (%)					Total
	SS	S	RR	TS	STS	
Pelayanan Koperasi	73,5	26,5	0,0	0,0	0,0	100,0
Penyediaan Sarana Produksi	50,0	44,2	5,0	0,8	0,0	100,0
Simpan Pinjam	9,2	77,1	11,3	2,5	0,0	100,0

Dari Tabel 1 di atas diperoleh sebesar 77,1% responden menyatakan setuju terhadap

peranan koperasi dalam memberikan akses simpan pinjam bagi para petani yang menjadi anggota koperasi. Untuk peranan pelayanan koperasi sebesar 73,5% sangat setuju dengan pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota. Dan untuk peran penyediaan sarana produksi sebesar 50% menyatakan sangat setuju terhadap penyediaan sarana produksi yang di ada di koperasi. Hasil wawancara kepada responden tersebut dapat diketahui bahwa peranan koperasi terbukti dirasakan para anggota koperasi dalam meningkatkan pendapatan mereka selama berusaha tani nanas.

Untuk mengetahui peranan Koperasi Pertanian Langgeng Mulyo dalam peningkatan pendapatan petani nanas di Ngancar Kabupaten Kediri, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Setelah memasukkan seluruh data maka diperoleh hasil olah data seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
No	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,050	1,487		2,724	,010
	Pelayanan	,280	,045	,631	6,162	,000
	Penyediaan Sarana Produksi	,052	,022	,240	2,340	,025
	Simpan Pinjam	-,100	,040	-,243	-2,516	,016

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari Tabel 2, diperoleh rumusan persamaan regresi linear berganda seperti dibawah ini :

$$Y = 4,050 + 0,280X_1 + 0,052X_2 - 0,100X_3 + e$$

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai konstanta senilai 4,050 artinya apabila semua variabel independen yang meliputi pelayanan, penyediaan sarana produksi tidak mengalami perubahan maka pendapatan petani nanas senilai Rp. 4,050, dengan anggapan variabel lainnya diasumsikan tetap. Hasil pengujian koefisien regresi pada variabel pelayanan (X1) diperoleh senilai 0,280, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pelayanan dalam koperasi maka akan meningkatkan pendapatan petani nanas senilai Rp. 0,280, variabel independen lainnya diasumsikan tetap. Nilai Koefisien regresi pada variabel penyediaan sarana produksi (X2) senilai 0,052, artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan penyediaan sarana produksi di koperasi maka akan meningkatkan pendapatan petani nanas senilai Rp. 0,052, variabel independen lainnya diasumsikan tetap. Dan koefisien regresi pada variabel simpan pinjam (X3) sebesar (- 0,100) bernilai negatif. Artinya setiap kenaikan satu satuan simpan pinjam koperasi, pendapatan petani nanas turun senilai Rp. 0,100, variabel independen lainnya diasumsikan tetap.

Kegiatan analisis data juga dilakukan uji koefisien determinasi dengan tujuan untuk menentukan besarnya persentase variasi dalam variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang dibuat. Berdasarkan teori Chin (1998), syarat nilai *R-Square* dikategorikan tinggi apabila *R-Square* > 0,67, sedang apabila $0,33 < R-Square < 0,67$, dan rendah jika $0,19 < R-Square < 0,33$. Hasil dari analisis regresi linear berganda didapatkan nilai *R-Square* seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model Summary				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,819 ^a	,671	,644	,27709	,671	24,469	3	36	,000

a. Predictors: (Constant), Simpan Pinjam, Penyediaan Sarana Produksi, Pelayanan

Dari Tabel 3 di atas diketahui nilai *R-Square* 0,671 (67,1%). Dari hasil tersebut diketahui

0,671 > 0,67 yang dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat semua variabel bebas (pelayanan, penyediaan sarana produksi, simpan pinjam) secara simultan dalam menjelaskan variabel dependen (pendapatan), yang artinya 67,1% peningkatan pendapatan petani nanas yang tergabung sebagai anggota koperasi mampu dijelaskan oleh variabel pelayan, penyediaan sarana produksi dan simpan pinjam yang diberikan oleh koperasi. Sisa senilai 32,9% diterangkan variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Tabel 3 di atas juga memperlihatkan nilai *R* yaitu 0,819 (81,9%) memiliki keeratan hubungan antara variabel terikat (pendapatan) terhadap variabel bebas (pelayanan, penyediaan sarana produksi, simpan pinjam) yang kuat. Hasil tersebut memberikan informasi mengenai hubungan yang kuat antara variabel pelayanan, penyediaan sarana produksi dan simpan pinjam dalam meningkatkan pendapatan petani nanas di Ngancar, Kabupaten Kediri.

Hasil analisis data yang dilakukan, juga diperoleh hasil uji secara simultan (Uji F) dan hasil uji secara parsial (Uji t) sebagai dasar pengambilan keputusan. Uji F dibutuhkan ketika ingin mengetahui variabel – variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara simultan dalam sebuah penelitian. Keputusan yang dapat diambil dari Uji F yaitu apabila nilai signifikansinya < 0,05 dikatakan adanya pengaruh secara simultan. Jika nilai signifikansinya > 0,05 dinyatakan tidak berpengaruh signifikan secara simultan. Berikut hasil uji F pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) pada peran koperasi dalam peningkatan pendapatan petani nanas di Ngancar, Kabupaten Kediri :

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Peran Koperasi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,636	3	1,879	24,469	,000 ^b
Residual	2,764	36	,077		
Total	8,400	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Simpan Pinjam, Penyediaan Sarana Produksi, Pelayanan

Pada Tabel 4 di atas diperoleh angka signifikansi F (Sig = 0,000), yang mana angka Sig. 0,000 < 0,05. Hasil pengujian hipotesis jika hasil signifikan F < 0,05 diartikan secara serempak variabel pelayanan, penyediaan sarana produksi, simpan pinjam yang diberikan oleh koperasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendapatan petani nanas di Ngancar, Kabupaten Kediri.

Hasil uji secara parsial dibutuhkan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan atau tidak. Syarat keputusan yang diambil yaitu apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka nyatakan berpengaruh signifikan dan apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka dinyatakan tidak ada pengaruh signifikan. Berikut adalah perolehan hasil Uji t pada penelitian peran koperasi dalam peningkatan pendapatan petani nanas di Ngancar, Kabupaten Kediri pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Peran Koperasi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,050	1,487		2,724	,010
Pelayanan	,280	,045	,631	6,162	,000
1 Penyediaan Sarana Produksi	,052	,022	,240	2,340	,025
Simpan Pinjam	-,100	,040	-,243	-2,516	,016

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 5 diatas, hasil Uji t setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Interpretasi setiap variabel bebas dari hasil Uji t model regresi di atas diperoleh nilai signifikansi pelayanan (X1) Sig. sebesar 0,000 dari variabel

pelayanan (X1). Hasil signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga kesimpulannya adalah variabel pelayanan memiliki pengaruh signifikan dalam peningkatan pendapatan petani nanas. Diketahui juga nilai Sig. sebesar 0,025 pada variabel penyediaan sarana produksi (X2). Hasil signifikansi Uji t variabel penyediaan sarana produksi $0,025 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel penyediaan sarana produksi pengaruhnya signifikan dalam peningkatan pendapatan petani nanas. Dan diperoleh juga nilai Sig. 0,016 pada variabel simpan pinjam (X3). Hasil signifikansi Uji t variable simpan pinjam (X3) $0,016 < 0,05$, yang artinya bahwa simpan pinjam memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani nanas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran koperasi memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani nanas di Ngancar, Kabupaten Kediri. Dibuktikan dengan hasil uji secara simultan (uji F), seluruh variabel pelayanan, penyediaan sarana produksi, dan simpan pinjam berpengaruh signifikan dan nyata pengaruhnya dalam meningkatkan pendapatan petani. Hal tersebut juga dijelaskan juga dari hasil R-Square 67,1% dan Multiple – R sebesar 81,9% yang disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pelayanan, penyediaan sarana produksi, dan simpan pinjam terhadap peningkatan pendapatan petani. Hasil uji secara parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel pelayanan, penyediaan sarana produksi, dan simpan pinjam secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan pendapatan petani anggota koperasi.

Saran

Hasil analisis terhadap peran koperasi dalam peningkatan pendapatan petani nanas di Ngancar, Kabupaten Kediri berpengaruh signifikan. Namun pada peran simpan pinjam diperoleh hasil yang masih bernilai negatif. Hal ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi koperasi dalam memaksimalkan simpan pinjam kepada anggota sehingga tidak bernilai negatif. Dan bagi para petani supaya memanfaatkan simpan pinjam di koperasi sebagai mana mestinya untuk pengembangan usaha tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwani, M. A. (2018). Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus KUD Usahatani Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Riau). Universitas Islam Riau.
- Astoko, E. P. (2021). Analisis Usaha Nanas Asam Gulas (Ananas Comosus Merr.) Di Koperta Langgeng Mulyo, Desa Ngancar, Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(1), 79–87.
- Fauzi, M. Q., & Maula, L. R. (2022). Pengaruh Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 6(1), 14–21.
- Ghozali, I., & Dan, S. E. M. T. K. (2017). SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iwuchukwu, J. C., Udoye, C. E., & Onwubuya, E. A. (2013). Training needs of pineapple farmers in Enugu State, Nigeria. *Journal of Agricultural Extension*, 17(1), 89–99.
- Munara, I. (2020). *Peran Koperasi Terhadap Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Koperasi Serba Usaha (KSU) Permata Gayo, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh*.
- Mutebi Kalibwani, R., Twebaze, J., Kamugisha, R., Kakuru, M., Sabiiti, M., Kugonza, I., Tenywa, M., & Nyamwaro, S. (2018). Multi-stakeholder partnerships in value chain development: A case of the organic pineapple in Ntungamo district, Western Uganda. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 8(1), 171–185.

- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
- Quarthey, C. L. N. K., Osei Mensah, J., Nimoh, F., Adams, F., & Etuah, S. (2023). Choice of certification schemes by smallholder pineapple farmers in Ghana: analysis of constraints and determinants of adoption. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 13(1), 141–155.
- Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *Guru Membangun*, 25(3).